

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Lab School Unismuh Makassar

Akbar Riyansyah^{1*}, Ismail Badolahi, Idil Rahmat Susanto

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence: akbar.riyansyah@unismuh.ac.id

Info Artikel

Diterima:
12-08-2026

Disetujui:
21-08-2026

Dipublikasikan:
31-08-2026

© 2026 Education and
Talent Development
Center of Indonesia
Under the license CC-
BY-SA



Abstract

Effective financial management is essential for educational institutions that manage multiple funding sources and must maintain transparency and accountability. This study examines the effects of financial knowledge, financial attitude, and financial skill on financial management effectiveness at Lab School Unismuh Makassar. An explanatory quantitative design was used. Data were collected through a structured questionnaire from 40 purposively selected respondents directly involved in school financial planning, implementation, recording, reporting, and supervision. Data were analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, and multiple linear regression. Financial knowledge ($B = 0.668$; $\beta = 0.255$; $p < 0.001$), financial attitude ($B = 1.037$; $\beta = 0.389$; $p < 0.001$), and financial skill ($B = 1.090$; $\beta = 0.479$; $p < 0.001$) had positive and significant effects. Simultaneously, the three predictors significantly explained financial management effectiveness ($F = 175.811$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.936$). Financial skill was the most dominant predictor. The findings indicate that stronger school financial governance requires an integrated improvement of conceptual knowledge, responsible attitudes, and practical competencies in budgeting, transaction recording, reporting, and financial control.

Keywords: financial attitude; financial knowledge; financial management; financial skill; school governance

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efektif penting bagi lembaga pendidikan yang mengelola berbagai sumber pendanaan dan dituntut menjaga transparansi serta akuntabilitas. Penelitian ini menganalisis pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan financial skill terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Lab School Unismuh Makassar. Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur terhadap 40 responden yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan sekolah. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta regresi linear berganda. Financial knowledge ($B = 0,668$; $\beta = 0,255$; $p < 0,001$), financial attitude ($B = 1,037$; $\beta = 0,389$; $p < 0,001$), dan financial skill ($B = 1,090$; $\beta = 0,479$; $p < 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan efektivitas pengelolaan keuangan secara signifikan ($F = 175,811$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,936$). Financial skill merupakan prediktor paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola keuangan sekolah memerlukan peningkatan terpadu pada pengetahuan konseptual, sikap bertanggung jawab, serta keterampilan praktis dalam penganggaran, pencatatan transaksi, pelaporan, dan pengendalian keuangan.

Kata kunci: sikap keuangan; pengetahuan keuangan; manajemen keuangan; keterampilan keuangan; tata kelola sekolah

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu fungsi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena menentukan kemampuan sekolah untuk membiayai program pembelajaran, memelihara sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta mempertahankan keberlanjutan layanan. Bagi sekolah swasta berbasis organisasi keagamaan, pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks karena sumber pendanaan dapat berasal dari pemerintah, kontribusi orang tua, dukungan yayasan, donasi, dan aktivitas produktif lembaga. Kompleksitas tersebut menuntut proses perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dana yang tidak hanya efisien, tetapi juga transparan dan akuntabel.

Literasi keuangan memberikan fondasi penting bagi pelaksanaan fungsi tersebut. Huston (2010) memandang literasi keuangan sebagai kombinasi antara pemahaman mengenai informasi keuangan dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut. OECD (2014) memperluas konsep itu dengan memasukkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, literasi keuangan tidak dapat dipersempit menjadi kemampuan mengenali istilah atau prosedur keuangan, melainkan mencakup kesiapan psikologis serta kecakapan praktis untuk menerapkannya dalam situasi nyata.

Kajian mengenai literasi keuangan selama ini lebih banyak berkembang pada konteks individu, rumah tangga, mahasiswa, generasi muda, dan pelaku usaha. Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan dengan kualitas keputusan ekonomi dan kesejahteraan finansial. Dalam konteks mahasiswa, Herawati (2015) dan Yushita (2017) menegaskan bahwa pembelajaran dan literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Studi yang lebih mutakhir juga memperlihatkan bahwa pendidikan keluarga, pemanfaatan teknologi, locus of control, dan akses terhadap lembaga keuangan turut membentuk kemampuan finansial generasi muda (Ahmad et al., 2025; Hasan et al., 2025; Muat et al., 2024).

Meskipun bukti pada tingkat individu semakin kuat, penerapan literasi keuangan pada level kelembagaan pendidikan belum memperoleh perhatian yang sebanding. Pengelolaan keuangan sekolah umumnya ditelaah melalui perspektif transparansi, akuntabilitas, fungsi manajemen, atau kompetensi sumber daya manusia. Rahmawati et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan sekolah berimplikasi terhadap kualitas layanan pendidikan. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan sangat bergantung pada kapasitas aktor yang menjalankan fungsi manajerial, tetapi literasi keuangan belum selalu ditempatkan sebagai konstruk utama yang diuji secara empiris.

Konteks lembaga pendidikan Muhammadiyah memberi dimensi tambahan karena pengelolaan keuangan tidak hanya diukur melalui efisiensi, tetapi juga melalui amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Makhrus et al. (2022) menemukan bahwa pendampingan literasi keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan guru dalam pengelolaan keuangan sekolah. Setiyowati dan Huda (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis nilai dapat dibangun secara kontekstual di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Lailiyah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara sikap, pendapatan, dan perilaku keuangan anggota organisasi Muhammadiyah. Sementara itu, Cahyono dan Bahjatulloh (2024) menekankan bahwa penguatan ekonomi serta tata kelola keuangan yang sehat mendukung kemandirian dan pembelajaran unggul pada lembaga pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan dioperasionalkan melalui tiga dimensi. Financial knowledge menggambarkan pemahaman pengelola terhadap konsep dasar keuangan, penganggaran, pencatatan, dan pelaporan. Financial attitude mencerminkan kecenderungan

untuk bersikap disiplin, hati-hati, bertanggung jawab, efisien, dan terbuka dalam mengelola dana. Financial skill menunjukkan kemampuan teknis menerapkan pengetahuan ke dalam kegiatan operasional, seperti menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengelola arus kas, menggunakan sistem informasi, dan menyiapkan laporan. Pembagian ini sejalan dengan perkembangan literatur yang memandang literasi keuangan sebagai konstruk multidimensional yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan aplikatif (Arockiadass & Nithya, 2025; Grohmann, 2018).

Lab School Unismuh Makassar merupakan lingkungan pendidikan yang mengelola dana dari berbagai sumber dan melibatkan sejumlah aktor dalam proses keuangan. Kondisi tersebut memerlukan kapasitas kolektif agar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, realisasi program, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan evaluasi anggaran dapat dilaksanakan secara konsisten. Keterbatasan pada salah satu dimensi literasi keuangan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan alokasi, keterlambatan pelaporan, lemahnya pengendalian, atau rendahnya kepercayaan pemangku kepentingan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris tiga dimensi literasi keuangan secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dalam konteks Lab School berbasis nilai Muhammadiyah. Penelitian tidak hanya menguji apakah pengetahuan keuangan berpengaruh, tetapi juga membandingkan kekuatan relatif sikap dan keterampilan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan financial skill, baik secara parsial maupun simultan, terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Lab School Unismuh Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara dimensi literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di lingkungan Lab School Unismuh Makassar pada September 2025. Populasi penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Sampel terdiri atas 40 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Kriteria responden adalah memiliki peran atau pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan sekolah. Responden mencakup kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, operator dana Bantuan Operasional Sekolah, serta guru dan staf yang menjadi bagian dari tim manajemen. Pemilihan purposif digunakan karena tidak seluruh warga sekolah mempunyai pengetahuan dan akses yang memadai terhadap proses pengelolaan keuangan.

Data utama diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang terdiri atas lima item financial knowledge, lima item financial attitude, lima item financial skill, dan 15 item efektivitas pengelolaan keuangan. Pengumpulan data didukung oleh observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memahami konteks pengelolaan keuangan. Efektivitas pengelolaan keuangan diukur melalui perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, transparansi dan akuntabilitas, serta evaluasi dan pengawasan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment, uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, pemeriksaan multikolinearitas melalui nilai tolerance dan variance inflation factor, serta regresi linear berganda. Model penelitian dirumuskan sebagai $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, dengan Y sebagai efektivitas pengelolaan keuangan, X_1 financial knowledge, X_2 financial attitude, dan X_3 financial skill. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Besarnya kemampuan model menjelaskan variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden penelitian berasal dari unsur manajemen yang terlibat dalam proses keuangan sekolah. Komposisi responden menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan bendahara, tetapi juga melibatkan wakil kepala sekolah, operator BOS, serta guru dan staf tim manajemen. Distribusi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Kepala sekolah	4	10%
2	Bendahara	4	10%
3	Wakil kepala sekolah	4	10%
4	Operator BOS	4	10%
5	Guru/staf tim manajemen	24	60%
	Total	40	100%

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Mayoritas responden merupakan guru atau staf tim manajemen sebesar 60%. Responden memiliki masa kerja minimum tiga tahun dan maksimum 13 tahun, dengan rata-rata 7,83 tahun. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa responden relatif memahami siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan di lingkungan sekolah.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviasi
Financial knowledge (X ₁)	40	15	24	19,33	1,64
Financial attitude (X ₂)	40	16	25	19,63	1,61
Financial skill (X ₃)	40	15	24	19,03	1,89
Efektivitas pengelolaan keuangan (Y)	40	49	73	58,30	4,29

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Financial attitude memiliki rata-rata tertinggi sebesar 19,63, diikuti financial knowledge sebesar 19,33 dan financial skill sebesar 19,03. Variasi jawaban terbesar terdapat pada financial skill dengan standar deviasi 1,89. Efektivitas pengelolaan keuangan memiliki rata-rata 58,30 dengan standar deviasi 4,29, yang menunjukkan adanya variasi penilaian antarpengelola meskipun kecenderungan umumnya berada pada tingkat cukup baik.

Kualitas Instrumen

Seluruh item pernyataan mempunyai nilai korelasi item-total yang lebih besar daripada r tabel 0,312 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai reliabilitas yang dilaporkan juga berada pada atau di atas batas 0,70. Ringkasan rentang hasil pengujian instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Rentang r hitung	Rentang α	Keterangan
Financial knowledge	5	0,580–0,829	0,710–0,798	Valid dan reliabel
Financial attitude	5	0,664–0,787	0,700–0,744	Valid dan reliabel
Financial skill	5	0,746–0,856	0,843–0,876	Valid dan reliabel
Efektivitas pengelolaan keuangan	15	0,436–0,871	0,900–0,916	Valid dan reliabel

Sumber: Output SPSS penelitian, 2026. Nilai α mengikuti rekapitulasi reliabilitas pada naskah penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	4,313	2,418	–	1,784	0,083	–	–
Financial knowledge	0,668	0,166	0,255	4,018	<0,001	0,440	2,272
Financial attitude	1,037	0,152	0,389	6,838	<0,001	0,547	1,827
Financial skill	1,090	0,129	0,479	8,480	<0,001	0,556	1,800

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi adalah $Y = 4,313 + 0,668X_1 + 1,037X_2 + 1,090X_3$. Seluruh koefisien variabel independen bernilai positif. Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang mengganggu model.

Financial knowledge memperoleh nilai t sebesar 4,018 dengan $p < 0,001$, sehingga hipotesis pertama diterima. Financial attitude memperoleh nilai t sebesar 6,838 dengan $p < 0,001$, sehingga hipotesis kedua diterima. Financial skill memperoleh nilai t sebesar 8,480 dengan $p < 0,001$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan koefisien beta terstandar, financial skill merupakan prediktor paling dominan, diikuti financial attitude dan financial knowledge.

Tabel 5. Ringkasan Kelayakan Model dan Uji Simultan

Indikator	Nilai
F hitung	175,811
df regresi; residual	3; 36
Signifikansi	<0,001
R ²	0,936
Adjusted R ²	0,931

Sumber: Output SPSS dan perhitungan berdasarkan jumlah kuadrat ANOVA, 2026.

Nilai F sebesar 175,811 dengan $p < 0,001$ menunjukkan bahwa financial knowledge, financial attitude, dan financial skill secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Nilai R² sebesar 0,936 mengindikasikan bahwa 93,6% variasi efektivitas pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor dalam model, sedangkan 6,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Pengetahuan mengenai penganggaran, pencatatan transaksi, laporan keuangan, dan prosedur penggunaan dana membantu pengelola memahami konsekuensi setiap keputusan serta menjaga kesesuaian antara rencana dan realisasi. Dalam konteks sekolah, pengetahuan tersebut memungkinkan pengelola menilai prioritas program, mengidentifikasi risiko kekurangan dana, dan menyiapkan pertanggungjawaban secara lebih sistematis.

Temuan ini mendukung pandangan Huston (2010) bahwa pengetahuan merupakan komponen dasar literasi keuangan, serta sejalan dengan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menempatkan pemahaman keuangan sebagai determinan kualitas keputusan. Hasil ini juga konsisten dengan Herawati (2015) dan Yushita (2017), meskipun kedua penelitian tersebut dilakukan pada konteks individu. Kesamaan arah pengaruh menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tetap relevan ketika unit analisis bergeser dari pengelolaan keuangan pribadi menuju pengelolaan dana lembaga pendidikan.

Namun, beta terstandar financial knowledge sebesar 0,255 merupakan yang paling rendah di antara ketiga prediktor. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah syarat dasar, tetapi belum cukup untuk menjamin efektivitas. Pengelola dapat memahami prosedur keuangan secara konseptual, tetapi hasil pengelolaan tetap bergantung pada kemauan untuk bertindak disiplin dan kemampuan menerapkan prosedur tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan yang hanya berbentuk seminar teoritis berisiko menghasilkan pemahaman tanpa perubahan praktik.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan dengan beta terstandar 0,389. Sikap keuangan mencerminkan cara pengelola memandang amanah, kedisiplinan, efisiensi, keterbukaan, dan tanggung jawab atas dana sekolah. Sikap yang positif mendorong kehati-hatian dalam pengeluaran, kepatuhan terhadap anggaran, ketepatan pencatatan, serta kesediaan menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan.

Dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah, dimensi sikap memiliki makna penting karena pengelolaan dana berkaitan dengan kepercayaan yayasan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Lailiyah et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan sikap dan perilaku keuangan pada anggota Muhammadiyah. Makhruh et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi mendorong motivasi dan tanggung jawab dalam praktik keuangan. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut ke tingkat kelembagaan sekolah.

Besarnya pengaruh financial attitude dibandingkan financial knowledge menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan tidak sepenuhnya ditentukan oleh apa yang diketahui pengelola, tetapi juga oleh orientasi nilai yang mengarahkan penggunaan pengetahuan tersebut. Sikap disiplin dan transparan dapat memperkuat sistem pengendalian internal, sedangkan sikap permisif terhadap keterlambatan pencatatan atau penyimpangan kecil dapat melemahkan akuntabilitas meskipun prosedur formal telah tersedia.

Pengaruh Financial Skill terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Financial skill merupakan variabel yang paling dominan dengan beta terstandar 0,479. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan operasional pengelola untuk menerjemahkan pengetahuan dan sikap ke dalam tindakan. Keterampilan menyusun anggaran, membuat proyeksi, mencatat transaksi, melakukan rekonsiliasi, mengelola bukti pembayaran, menggunakan aplikasi

keuangan, dan menyusun laporan menjadi aktivitas yang langsung memengaruhi ketepatan, kecepatan, dan kualitas pertanggungjawaban.

Temuan tersebut sesuai dengan kerangka OECD (2014) yang menempatkan keterampilan sebagai bagian integral literasi keuangan. Arockiadass dan Nithya (2025) menegaskan bahwa perkembangan sistem keuangan digital membuat keterampilan aplikatif semakin penting. Dalam pengelolaan sekolah, kemampuan teknis juga memungkinkan organisasi beradaptasi terhadap perubahan format pelaporan, penggunaan sistem digital, dan tuntutan audit. Oleh sebab itu, keterampilan menjadi jembatan antara pemahaman konseptual dan pencapaian kinerja keuangan.

Dominasi financial skill memberikan implikasi praktis bahwa pengembangan kapasitas pengelola perlu menekankan pembelajaran berbasis praktik. Pelatihan sebaiknya menggunakan data dan dokumen sekolah, simulasi penyusunan anggaran, praktik pencatatan transaksi, penyelesaian kasus ketidaksesuaian realisasi, serta penyusunan laporan. Pendampingan setelah pelatihan juga diperlukan agar keterampilan yang diperoleh terintegrasi ke dalam rutinitas organisasi.

Pengaruh Simultan dan Implikasi Tata Kelola

Pengaruh simultan yang signifikan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan bekerja sebagai satu kesatuan. Pengetahuan menyediakan dasar untuk memahami aturan dan konsekuensi, sikap mengarahkan perilaku agar selaras dengan amanah dan akuntabilitas, sedangkan keterampilan memungkinkan tugas keuangan dilaksanakan secara akurat. Ketidakseimbangan antardimensi dapat mengurangi efektivitas; pengetahuan tanpa keterampilan menghasilkan kesenjangan implementasi, keterampilan tanpa sikap meningkatkan risiko penyalahgunaan, sedangkan sikap positif tanpa pengetahuan dapat menghasilkan keputusan yang berniat baik tetapi tidak tepat.

Nilai R^2 yang sangat tinggi menunjukkan bahwa ketiga dimensi memiliki keterkaitan kuat dengan efektivitas pengelolaan keuangan dalam sampel penelitian. Namun, interpretasi perlu dilakukan secara hati-hati karena data berasal dari satu lingkungan kelembagaan, jumlah responden terbatas, dan pengukuran variabel dilakukan melalui sumber respons yang sama. Kondisi ini dapat memperbesar hubungan statistik akibat kesamaan metode pengukuran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengombinasikan kuesioner dengan data audit, ketepatan pelaporan, tingkat serapan anggaran, atau indikator objektif lain.

Secara manajerial, Lab School Unismuh Makassar perlu membangun program penguatan literasi keuangan yang terintegrasi. Pertama, modul pengetahuan perlu mencakup kebijakan pendanaan, penyusunan RKAS, pengendalian anggaran, dan prinsip pelaporan. Kedua, penguatan sikap dapat dilakukan melalui kode etik, pakta integritas, evaluasi kepatuhan, dan forum transparansi. Ketiga, keterampilan perlu dikembangkan melalui pelatihan teknis, standard operating procedure, penggunaan sistem informasi keuangan, rekonsiliasi berkala, dan pendampingan. Penguatan tersebut perlu disertai pemisahan fungsi, otorisasi berjenjang, dokumentasi bukti transaksi, serta review internal secara rutin.

Temuan penelitian juga mendukung pandangan Rahmawati et al. (2023) bahwa fungsi manajemen keuangan yang baik berkontribusi terhadap kualitas pendidikan. Ketika dana direncanakan dan dipertanggungjawabkan secara efektif, sekolah memiliki ruang lebih besar untuk memprioritaskan program pembelajaran, pengembangan guru, layanan siswa, dan perbaikan fasilitas. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya kompetensi administratif, tetapi bagian dari kapasitas strategis sekolah untuk meningkatkan mutu dan menjaga kepercayaan publik.

Kesimpulan

Financial knowledge, financial attitude, dan financial skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada Lab School Unismuh Makassar,

baik secara parsial maupun simultan. Financial skill menjadi prediktor paling dominan, diikuti financial attitude dan financial knowledge. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana sekolah tidak cukup dibangun melalui pemahaman konsep keuangan, tetapi memerlukan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta kemampuan praktis dalam penganggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

Implikasi utama penelitian adalah perlunya program penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dan berbasis praktik. Lab School perlu menyelenggarakan pelatihan teknis, memperjelas prosedur, memperkuat budaya transparansi, memanfaatkan sistem informasi keuangan, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kompetensi pengelola. Penelitian ini terbatas pada 40 responden dalam satu lingkungan kelembagaan dan menggunakan desain potong lintang berbasis persepsi. Penelitian berikutnya disarankan memperluas lokasi, menggunakan desain longitudinal, serta memasukkan indikator objektif seperti ketepatan pelaporan, kepatuhan anggaran, hasil audit, dan efisiensi penggunaan dana.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. L., Fazil, N. F. M., & Yusof, R. (2025). The relationship between financial literacy and entrepreneurship spirit with mediating effect of personal financial management. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 33(2), 873–896. <https://doi.org/10.47836/pjssh.33.2.17>
- Arockiadass, R. C., & Nithya, A. R. (2025). Financial literacy: The evolution, current proposition, and its way forward—A systematic literature review. *Multidisciplinary Reviews*, 8(12). <https://doi.org/10.31893/multirev.2025394>
- Cahyono, G., & Bahjatulloh, Q. M. (2024). Penguatan ekonomi dan pembelajaran unggul lembaga pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9801>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143.
- Hasan, M., Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., Dinar, M., Sangkala, M., Rahim, A., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2025). Family financial education and financial management behavior among Generation Z: Integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). Prediksi financial behaviour dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada organisasi keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 6(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1597>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Makhful, M. (2022). Pendampingan pengelolaan keuangan sekolah melalui peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 53–59. <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.426>
- Muat, S., Mahdzan, N. S., & Sukor, M. E. A. (2024). What shapes the financial capabilities of young adults in the US and Asia-Pacific region? A systematic literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02588-9>
- OECD. (2014). PISA 2012 results: Students and money (Volume VI): Financial literacy skills for the 21st century. OECD Publishing.
- Rahmawati, Y. H., Wardoyo, D. T. W., & Khamidi, A. (2023). Implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah dan implikasinya pada kualitas pendidikan: Studi kasus SMP Lab School Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Edukasia*, 4, 1001–1014.

- Setiyowati, A., & Huda, F. (2023). Media EduFines untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa SD Muhammadiyah 24 Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>